JCIP:
Jurnal Cakrawala Inovasi Pendidikan
https://ejournal.pionernusa.com/index.php/JCIP
Email: editor.jcip@gmail.com

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Akademik Mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas Teknologi Mataram

diterima: 28-06-2026, disetujui: 29-06-2026, diterbitkan: 30-06- 2026

[*1]Neni Suryanirmala, [2]Zul Haeri

Universitas Teknologi Mataram
Corresponding Author e-mail : ayselneni1@gmail.com

Abstract*:This research aims to analyze the utilization of digital learning media in improving the academic literacy of first-semester students in the Informatics Engineering Undergraduate Program at Universitas Teknologi Mataram, specifically within the Indonesian Language course. Employing a quantitative descriptive approach, data were collected through Likert-scale questionnaires, observations, and documentation analysis from 60–70 students between September and November 2025. The results indicate an average academic literacy score of 4.14 (83%), categorized as high, with the highest utilization found in digital media (4.30/86%), followed by academic reading skills (4.12/82%), learning participation (4.10/82%), and scientific writing skills (4.03/81%). Platforms such as Google Classroom and online collaboration proved effective in creating student-centered learning that is interactive, flexible, and supportive of 21st-century skills. These findings contribute to the development of educational science by providing an adaptive hybrid Indonesian Language model for the Informatics Engineering Generation Z, integrating digital literacy into the mandatory curriculum. In the field of linguistics, this research enriches higher education Indonesian language pedagogy through empirical validation of Learning Management System (LMS) effectiveness in critical reading, academic writing, and digital reference management. For literary studies, the results support a digital-based collaborative transformation of literary appreciation, strengthening students' academic communication. Practical implications include recommendations for lecturer training strategies, the development of hybrid literacy teaching materials, and curriculum transformation toward technology-based learning that is inclusive and relevant to the needs of the digital industry as well as 21st-century global competencies.*

Keywords: *Digital learning media, academic literacy, Indonesian Language, Informatics Engineering students, student-centered learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa semester I Program Studi S1 Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan analisis dokumentasi dari 60-70 mahasiswa selama September-November 2025. Hasil penelitian menunjukkan rerata literasi akademik sebesar 4,14 (83%) kategori tinggi, dengan pemanfaatan media digital tertinggi (4,30/86%), diikuti kemampuan

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

membaca akademik (4,12/82%), partisipasi pembelajaran (4,10/82%), dan keterampilan menulis ilmiah (4,03/81%). Platform Google Classroom dan kolaborasi daring terbukti menciptakan pembelajaran student-centered yang interaktif, fleksibel, dan mendukung keterampilan abad ke-21. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dengan model hybrid Bahasa Indonesia yang adaptif untuk generasi Z Teknik Informatika, mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum wajib. Dalam bidang bahasa, penelitian memperkaya pedagogi Bahasa Indonesia perguruan tinggi melalui validasi empiris efektivitas LMS dalam membaca kritis, menulis akademik, dan manajemen referensi digital. Bagi studi sastra, hasil mendukung transformasi apresiasi sastra berbasis digital yang kolaboratif, memperkuat komunikasi akademik mahasiswa. Implikasi praktis mencakup rekomendasi strategi pelatihan dosen, pengembangan bahan ajar literasi hybrid, dan transformasi kurikulum menuju pembelajaran berbasis teknologi yang inklusif, relevan dengan kebutuhan industri digital serta kompetensi global abad ke-21.

Kata kunci: Media pembelajaran digital, literasi akademik, Bahasa Indonesia, mahasiswa Teknik Informatika, pembelajaran student-centered.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan tinggi, khususnya melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Kemajuan internet dan platform daring memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar secara fleksibel, mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada mahasiswa (Ananda et al., 2026; Salindri et al., 2024). Integrasi teknologi ini tidak hanya menyediakan akses luas terhadap materi ilmiah, tetapi juga mendorong pergeseran dari model teacher-centered ke student-centered learning, di mana mahasiswa aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan kolaborasi (Akbar, 2025). Dengan demikian, perguruan tinggi di tuntut untuk mengadopsi strategi inovatif agar pembelajaran relevan dengan karakteristik generasi digital.

Pemanfaatan media digital seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi kolaboratif telah mengubah dinamika kelas menjadi lebih partisipatif dan adaptif. Mahasiswa kini dapat belajar secara mandiri kapan saja, mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan komunikasi (Darmawan, R.J.& Dara, Danur 2025). Penelitian menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap bahan ajar digital positif, terutama dalam penguatan karakter komunikatif pada mata kuliah Bahasa Indonesia (Wedasuwari et al., 2024). Selain itu, identifikasi penggunaan media online efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bahasa, meskipun tantangan aksesibilitas masih perlu diatasi (Wedasuwari et al., 2024) .

Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia, literasi akademik menjadi krusial untuk mengasah kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, dan pengelolaan referensi. Namun, problematika keterampilan menulis daring sering muncul akibat kurangnya literasi digital, yang menghambat produksi karya berkualitas (Salindri et al., 2024). Strategi pembinaan bahasa di era digital, seperti pemanfaatan teknologi untuk apresiasi sastra, terbukti meningkatkan literasi mahasiswa secara signifikan (Buwono &

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

Dewantara, 2020). Penelitian juga mengonfirmasi hubungan positif antara media internet dengan kemampuan membaca-menulis dalam literasi digital (Buwono & Dewantara, 2020).

Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang besar untuk menjembatani kesenjangan literasi melalui pembelajaran hybrid yang fleksibel. Studi literature review menekankan efektivitas media berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara pengaruh literasi digital langsung berkorelasi dengan prestasi akademik (Roslinda Jasmine Darmawan & Danur Dara, 2025) . Dampak dan tantangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa dapat diatasi dengan pendekatan terintegrasi, seperti yang diidentifikasi pada prosiding nasional (Anggeraini et al., 2019). Oleh karena itu, dosen perlu merancang strategi berbasis digital untuk optimalisasi literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Integrasi media digital mendorong pergeseran dari pembelajaran tradisional ke model student-centered, di mana dosen berperan sebagai fasilitator. Platform seperti LMS dan aplikasi kolaboratif meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi (Redecker & Punie, 2017). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa generasi digital untuk belajar secara mandiri melalui interaksi sinkron-asinkron, mengurangi ketergantungan pada ruang kelas fisik (Anggeraini et al., 2019).

Media digital memfasilitasi penguatan literasi akademik dengan menyediakan akses sumber ilmiah luas dan latihan kolaboratif. Mahasiswa dapat berlatih menulis dan diskusi daring, yang meningkatkan kompetensi komunikasi seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Buwono & Dewantara, 2020). Penelitian menunjukkan hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar, meskipun tantangan adaptasi masih ada (Buwono & Dewantara, 2020).

Untuk keberlanjutan transformasi, diperlukan pembinaan strategi berbasis digital yang inklusif, termasuk pelatihan dosen dan evaluasi berkelanjutan. Penggunaan media online efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan mengukur kemajuan literasi (Inie et al., 2021). Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya inovatif tetapi juga adaptif terhadap keragaman mahasiswa di perguruan tinggi (Inie et al., 2021).

Pada mata kuliah Bahasa Indonesia, literasi akademik menjadi fokus utama untuk membangun kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, dan pengelolaan referensi. Penelitian menunjukkan mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menulis daring dan literasi digital, yang memengaruhi prestasi akademik (Roslinda Jasmine Darmawan & Danur Dara, 2025). Kendala ini sering kali berakar dari kurangnya pembiasaan integrasi sumber digital dalam argumentasi, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual (Salindri et al., 2024).

Mahasiswa kerap kesulitan mengaplikasikan kaidah akademik di lingkungan daring, termasuk seleksi referensi valid dan pencegahan plagiarisme. Masalah menulis ilmiah secara digital semakin kompleks akibat keterbatasan literasi informasi, yang berdampak langsung pada kualitas karya tulis. Hubungan erat antara kemampuan membaca-menulis dengan penggunaan media internet menegaskan perlunya intervensi teknologi yang terarah (Buwono & Dewantara, 2020).

Pemanfaatan bahan ajar apresiasi sastra digital terbukti meningkatkan respons positif mahasiswa terhadap penguatan karakter komunikatif. Pendekatan ini mendukung literasi berkelanjutan melalui kolaborasi daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia (Anggeraini et al., 2019). Dengan strategi inklusif

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

seperti toolkit writing akademik dan kompetensi digital, kesenjangan literasi dapat dijembatani secara efektif (Buwono & Dewantara, 2020).

Rendahnya literasi digital menyebabkan kesulitan dalam menyaring informasi dan menghindari plagiarisme, terutama di era pembelajaran hybrid. Namun, media digital berpotensi meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis melalui akses sumber luas (Buwono & Dewantara, 2020). Mahasiswa sering kali kewalahan mengelola banjir informasi digital yang tidak terverifikasi, sehingga memerlukan pelatihan selektif yang sistematis (Tika Lestari et al., 2019) .

Era hybrid memperbesar risiko plagiarisme karena kemudahan copy-paste dari sumber daring tanpa sitasi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya literasi informasi berkorelasi langsung dengan pelanggaran akademik, yang dapat dicegah melalui praktik sitasi digital (Inie et al., 2021; Redecker & Punie, 2017) . Tantangan ini semakin kompleks ketika mahasiswa gagal membedakan sumber primer dan sekunder di platform terbuka (Dwi Amalia & Wirawati, 2025; Nastiti et al., 2020; Sarmadan & La Alu, 2015) .

Di sisi lain, media digital menawarkan peluang besar untuk membangun literasi melalui latihan kolaboratif dan feedback instan. Respons mahasiswa terhadap bahan ajar digital positif, terutama dalam meningkatkan motivasi menulis kreatif dan argumentatif (Anggeraini et al., 2019; Castells et al., 2022; Lestari, Widodo, et al., 2025; Pancarrani, 2021). Dengan strategi inklusif seperti toolkit digital dan pembinaan literasi informasi, potensi ini dapat dioptimalkan untuk prestasi akademik berkelanjutan (Roslinda Jasmine Darmawan & Danur Dara, 2025).

Media pembelajaran digital seperti Google Classroom dan YouTube memfasilitasi diskusi kolaboratif dan latihan literasi secara mandiri. Studi empiris membuktikan peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui bahan ajar digital, dengan kontribusi signifikan terhadap proses belajar (Yelly Prina, 2025). Platform ini memungkinkan mahasiswa berlatih menulis dan merevisi karya secara real-time, memperkuat kemampuan argumentasi akademik (Buwono & Dewantara, 2020; Samuel et al., 2023) .

Aplikasi seperti Google Classroom mendukung interaksi sinkron-asinkron yang meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Respons positif terhadap bahan ajar sastra digital menunjukkan efektivitasnya dalam membangun karakter komunikatif dan kolaboratif (Wedasuwari et al., 2024; Sudaryanto, 2019). Aksesibilitas YouTube sebagai sumber visual juga memperkaya pemahaman konsep bahasa secara kontekstual (Ananda et al., 2026).

Pemanfaatan media digital terbukti mengurangi hambatan menulis daring melalui latihan berbasis feedback otomatis dan peer review. Penelitian mengonfirmasi hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi akademik, terutama dalam pengelolaan referensi (Buwono & Dewantara, 2020). Strategi ini selaras dengan toolkit writing akademik yang inklusif, memastikan transformasi pembelajaran berkelanjutan (Aunurrahman et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di perguruan tinggi (Pancarrani, 2021; Yelly Prina, 2025). Secara khusus, penelitian akan menganalisis efektivitas platform seperti Google Classroom dan YouTube dalam mengasah kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah,

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

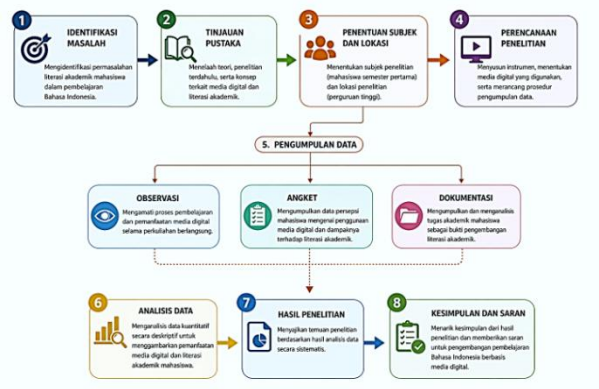
serta pengelolaan referensi digital, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis karya mahasiswa (Anggeraini et al., 2019).

Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategi inovatif bagi dosen, seperti pengembangan bahan ajar hybrid berbasis literasi digital dan pelatihan fasilitator pembelajaran student-centered, yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital (Ananda et al., 2026; Anggeraini et al., 2019; Kusmiarti & Hamzah, 2019) . Selain itu, temuan ini akan berkontribusi pada pengayaan praktik pedagogis di Indonesia, menjembatani kesenjangan literasi akademik melalui integrasi teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini relevan dengan transformasi pendidikan tinggi era digital, di mana pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk mahasiswa yang kompeten dalam komunikasi ilmiah global (Ananda et al., 2026; Nastiti et al., 2020; Tika Lestari et al., 2019). Dengan demikian, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, sekaligus memperkuat budaya akademik di perguruan tinggi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguraikan secara terstruktur penggunaan media pembelajaran digital dalam penguatan literasi akademik mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang diolah untuk menghasilkan gambaran objektif tentang tingkat adopsi media digital, keterlibatan belajar, dan kemajuan literasi akademik pada mata kuliah Bahasa Indonesia (Rachman et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di Universitas Teknologi Mataram dari September hingga November 2025, sepanjang satu semester perkuliahan penuh.



Gambar 3.1. Alur Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa semester satu Program Studi S1 Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia. Pemilihan sampel ini didasarkan pada fase transisi mahasiswa dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi, di mana

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

kemampuan literasi akademik sangat dibutuhkan untuk adaptasi terhadap tuntutan membaca ilmiah, penulisan akademik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran mandiri (Rachman et al., 2024). Periode ini ideal untuk mengobservasi perubahan perilaku belajar berbasis digital.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpul melalui observasi, angket, dan dokumentasi untuk triangulasi yang kuat. Observasi langsung memantau interaksi mahasiswa dengan platform seperti Learning Management System (LMS) dan media daring selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket berbasis skala Likert lima poin (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) mengukur persepsi terhadap efektivitas media digital, tingkat partisipasi, serta dimensi literasi akademik termasuk membaca kritis, menulis ilmiah, dan manajemen informasi (Yelly Prina, 2025).

Instrumen dan Analisis

Dokumentasi menganalisis produk akademik mahasiswa seperti ringkasan jurnal, laporan, dan tugas penulisan untuk validasi data kuantitatif dari angket. Instrumen utama adalah kuesioner tertutup dengan reliabilitas Cronbach's Alpha >0.7, yang menghasilkan data numerik untuk analisis deskriptif statistik seperti mean, median, dan frekuensi (Kuantitatif, 2016) (Rachman et al., 2024). Alur metodologi (Gambar 3.1) menggambarkan siklus pengumpulan, validasi, dan interpretasi data untuk kesimpulan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Teknologi Mataram memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi akademik mahasiswa semester satu Program Studi S1 Teknik Informatika. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran tidak lagi berlangsung secara satu arah, tetapi berkembang menjadi proses kolaboratif yang mendorong mahasiswa aktif mengakses, mengolah, serta mendiskusikan informasi akademik melalui berbagai platform digital.

Berdasarkan Tabel 4.1, aspek pemanfaatan media digital memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata skor 4,30 atau 86% pada kategori *sangat tinggi*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana utama pembelajaran. Google Classroom digunakan sebagai media utama pengelolaan kelas, distribusi materi, pengumpulan tugas, serta pemberian umpan balik akademik. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan platform diskusi daring dan aplikasi pengolah dokumen kolaboratif untuk menyelesaikan tugas kelompok secara real-time. Tingginya capaian pada aspek ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi telah menjadi lingkungan belajar utama mahasiswa.

Pada aspek kemampuan membaca akademik, diperoleh rata-rata skor 4,12 atau 82% dengan kategori *tinggi*. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber ilmiah digital membantu mahasiswa lebih mudah memahami artikel ilmiah, menemukan ide pokok teks akademik, serta membangun kebiasaan membaca referensi secara mandiri. Kemudahan akses jurnal, modul digital, dan

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

materi daring memungkinkan mahasiswa melakukan proses belajar berulang sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Kondisi ini memperkuat kemampuan membaca kritis yang menjadi fondasi utama literasi akademik di perguruan tinggi.

Sementara itu, aspek keterampilan menulis ilmiah memperoleh rata-rata skor 4,03 atau 81% dengan kategori *tinggi*. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun paragraf akademik, menggunakan bahasa ilmiah secara tepat, serta mengembangkan tugas berbasis referensi. Fitur komentar dan revisi pada media pembelajaran digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari dosen, sehingga proses perbaikan tulisan berlangsung secara berkelanjutan. Lingkungan pembelajaran digital mendorong mahasiswa untuk lebih sistematis dalam menyusun karya ilmiah serta memahami struktur penulisan akademik.

Aspek partisipasi pembelajaran mahasiswa juga menunjukkan hasil positif dengan rata-rata skor 4,10 atau 82% pada kategori *tinggi*. Penggunaan media digital meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam diskusi akademik, ketepatan pengumpulan tugas, serta interaksi antara mahasiswa dan dosen. Pembelajaran berbasis digital memberikan ruang partisipasi yang lebih luas dibandingkan pembelajaran konvensional karena mahasiswa dapat berinteraksi tidak hanya selama pertemuan tatap muka, tetapi juga melalui forum daring yang berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rerata total literasi akademik mahasiswa mencapai skor 4,14 atau 83% yang berada pada kategori *tinggi*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca akademik, menulis ilmiah, manajemen informasi, serta keterlibatan belajar mahasiswa Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mendukung transformasi pembelajaran di perguruan tinggi menuju model pembelajaran abad ke-21 yang lebih adaptif, mandiri, dan berbasis literasi akademik.

Table 4.1. Rerata Hasil Angket Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dan Literasi Akademik Mahasiswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
1	Kemampuan Membaca Akademik	4.12	82%	Tinggi
2	Keterampilan Menulis Ilmiah	4.03	81%	Tinggi
3	Pemanfaatan Media Digital	4.30	86%	Sangat Tinggi
4	Partisipasi Pembelajaran	4.10	82%	Tinggi
Rata-rata Total Literasi Akademik		**4.14**	**83%**	**Tinggi**

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa. Nilai rerata

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

keseluruhan sebesar 4,14 dengan persentase 83% menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa integrasi media digital tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Tingginya skor pada aspek pemanfaatan media digital mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa lebih terbantu dalam mengakses sumber belajar, memahami materi perkuliahan, serta mengembangkan keterampilan literasi akademik. Media digital memungkinkan mahasiswa memperoleh referensi ilmiah secara cepat dan luas sehingga proses belajar menjadi lebih mandiri, fleksibel, dan berbasis kebutuhan individu.

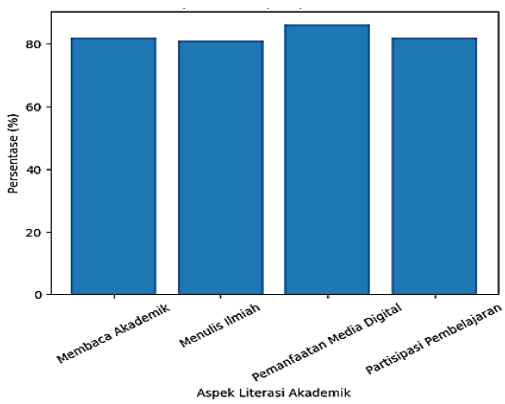
Selain itu, peningkatan kemampuan membaca akademik dan keterampilan menulis ilmiah menunjukkan adanya perubahan positif pada kompetensi dasar literasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih kritis dalam memahami bacaan ilmiah serta lebih sistematis dalam menyusun karya tulis akademik sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Partisipasi pembelajaran yang berada pada kategori tinggi juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mendorong keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Integrasi teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membangun budaya literasi akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Peningkatan Literasi Akademik Mahasiswa

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian literasi akademik mahasiswa, hasil penelitian disajikan dalam bentuk visualisasi data. Penyajian grafik ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat pencapaian setiap aspek literasi akademik yang meliputi kemampuan membaca akademik, keterampilan menulis ilmiah, pemanfaatan media digital, serta partisipasi pembelajaran mahasiswa. Visualisasi data memberikan representasi yang lebih jelas mengenai kontribusi penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa semester I Program Studi S1 Teknik Informatika di Universitas Teknologi Mataram pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Grafik berikut menggambarkan persentase capaian masing-masing aspek literasi akademik berdasarkan hasil analisis angket penelitian.

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95



Gambar 4.2. Grafik Persentase Capaian Setiap Aspek Literasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan Grafik 4.2 terlihat bahwa seluruh aspek literasi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek pemanfaatan media digital memperoleh persentase capaian tertinggi sebesar 86%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Tingginya pemanfaatan media digital berdampak positif terhadap aspek literasi akademik lainnya, terutama kemampuan membaca akademik dan partisipasi pembelajaran yang masing-masing mencapai 82%. Sementara itu, keterampilan menulis ilmiah memperoleh persentase 81%, yang meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lain, tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan akses belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam membaca, menulis, serta mengelola informasi akademik secara lebih sistematis. Dengan demikian, visualisasi grafik memperkuat hasil penelitian bahwa penggunaan media digital berkontribusi nyata terhadap penguatan literasi akademik mahasiswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Literasi akademik tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi ilmiah, mengelola referensi, serta mengkomunikasikan gagasan akademik secara sistematis. Integrasi media digital dalam pembelajaran mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar sehingga kemampuan literasi berkembang melalui praktik langsung yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan kategori literasi akademik mahasiswa berada pada tingkat tinggi.

Pada aspek membaca kritis, penggunaan media digital memudahkan mahasiswa mengakses jurnal ilmiah, e-book, serta berbagai sumber akademik daring yang relevan dengan materi perkuliahan. Mahasiswa tidak lagi bergantung pada satu sumber cetak, tetapi dapat membandingkan berbagai referensi secara mandiri. Kemudahan akses ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami argumen penulis, serta mengevaluasi kualitas sumber ilmiah secara lebih kritis. Aktivitas membaca menjadi lebih intens karena materi dapat diakses kapan saja melalui perangkat

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

digital, sebagaimana tercermin dari rerata kemampuan membaca akademik yang berada pada kategori tinggi.

Peningkatan juga terlihat pada aspek menulis akademik. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun struktur karya ilmiah secara sistematis, mulai dari penulisan pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hingga penyusunan simpulan. Platform pembelajaran digital memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara cepat terhadap tugas mahasiswa, sehingga proses revisi tulisan berlangsung lebih efektif. Melalui latihan menulis berbasis tugas digital, mahasiswa menjadi lebih memahami penggunaan bahasa ilmiah, pengembangan paragraf argumentatif, serta konsistensi format akademik. Kondisi ini didukung oleh hasil angket yang menunjukkan keterampilan menulis ilmiah berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, pada aspek manajemen informasi dan pemanfaatan media digital, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber informasi akademik secara lebih terarah. Mahasiswa semakin terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana utama pencarian referensi, penyimpanan dokumen, serta pengolahan tugas akademik. Hasil angket menunjukkan bahwa aspek pemanfaatan media digital memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung aktivitas akademik, termasuk memahami etika sitasi, mencantumkan sumber rujukan secara benar, serta menghindari praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Secara keseluruhan, peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berperan sebagai fasilitator utama dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa. Pembelajaran menjadi lebih mandiri, kolaboratif, dan berbasis praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan akademik abad ke-21. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu memperkuat kompetensi literasi akademik mahasiswa serta mendukung kesiapan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas di lingkungan perguruan tinggi.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi kontribusi signifikan media pembelajaran digital terhadap literasi akademik mahasiswa semester I Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram, dengan rerata 4,14 (83%, kategori tinggi). Integrasi digital menciptakan pembelajaran adaptif dan efektif, melampaui fungsi alat bantu menjadi ekosistem pengembangan literasi berkelanjutan (Ananda et al., 2026). Media digital memfasilitasi student-centered learning melalui eksplorasi mandiri dan kolaborasi, dengan skor partisipasi tinggi (4,10). Hal ini sejalan dengan (Samuel et al., 2023) yang menemukan identifikasi media online efektif tingkatkan pemahaman Bahasa Indonesia mahasiswa, serta Wedasuwari et al. (2024) yang melaporkan respons positif terhadap ajar sastra digital untuk komunikasi kolaboratif.

Skor membaca akademik (4,12) mencerminkan akses jurnal digital yang dorong analisis kritis. Sementara menulis ilmiah (4,03) maju via feedback real-time, selaras dengan Ananda (Ananda et al., 2026; Anggeraini et al., 2019) yang identifikasi problematika menulis daring teratasi oleh platform interaktif.

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

Pemanfaatan media (4,30, tertinggi) perkuat manajemen informasi dan etika sitasi yang hubungkan internet dengan literasi membaca-menulis. Secara konseptual, dukung 4C abad ke-21 seperti Redecker (Redecker & Punie, 2017), dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bertransformasi relevan industri (Kusmiarti & Hamzah, 2019; Lestari, Widodo H, et al., 2025).Temuan ini konsisten studi Litera terkini, memperkuat transformasi digital sebagai pedagogi esensial literasi akademik perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran digital terbukti efektif meningkatkan literasi akademik mahasiswa semester I Teknik Informatika Universitas Teknologi Mataram pada mata kuliah Bahasa Indonesia, dengan rerata skor 4,14 (83%) kategori tinggi (Ananda et al., 2026). Integrasi platform seperti Google Classroom dan media kolaboratif unggul pada aspek pemanfaatan (86%), membaca akademik (82%), partisipasi (82%), dan menulis ilmiah (81%), menciptakan pembelajaran student-centered yang interaktif dan adaptif.

Temuan menguatkan transformasi pedagogis abad ke-21 melalui literasi digital, selaras dengan studi (Lestari, Widodo H, et al., 2025; Roslinda Jasmine Darmawan & Danur Dara, 2025) yang menunjukkan peningkatan komunikasi kolaboratif serta mengatasi problematika menulis daring. Media digital tidak hanya fasilitasi akses sumber ilmiah luas tetapi juga perkuat etika akademik dan keterampilan 4C.

SARAN

Disarankan perguruan tinggi adopsi strategi hybrid berbasis LMS secara berkelanjutan, dengan pelatihan dosen dan evaluasi reguler untuk optimasi literasi akademik (Roslinda Jasmine Darmawan & Danur Dara, 2025). Penelitian lanjutan direkomendasikan eksplorasi dampak jangka panjang pada prodi lain dan pengembangan aplikasi literasi khusus Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Z. R. R., Buulolo, Y., Nasution, F. M., Tampubolon, R. saputra, & Handayani, D. (2026). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 11536–11543. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5181

Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Anggani Linggar Bharati, D. (2019). *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*.

Aunurrahman, A., Hamied, F. A., & Emilia, E. (2016). *EXPLORING AN ACADEMIC WRITING CLASS*.

Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1186–1193. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526

Castells, N., Minguela, M., Nadal, E., & Cuevas, I. (2022). Learning through reading and writing tasks in higher education: what do students use, paper or screen? (El aprendizaje a través de la lectura y

Vol. 1, No. 1 (Juni, 2026)
E-ISSN: 3124-8101
Pg: 84-95

la escritura en la educación universitaria: ¿qué usan los estudiantes, papel o pantalla?). *Cultura y Educacion*, *34*(1), 39–71. https://doi.org/10.1080/11356405.2021.2006499

Dwi Amalia, A., & Wirawati, D. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

Inie, N., Barkhuus, L., & Brabrand, C. (2021). Interacting with academic readings — A comparison of paper and laptop. *Social Sciences and Humanities Open*, *4*(1). https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100226

Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0*. 2019. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Lestari, D. A., Widodo H, & Hidayati, D. (2025). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Dalam Era Revolusi Industri 4.0*.

Lestari, D. A., Widodo, H., & Hidayati, D. (2025). *STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA MENUJU PROGRAM STUDI UNGGUL: STUDI KASUS*.

Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2020). *Edcomtech Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0*.

Pancarrani. (2021). *Pancarrani, B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Perguruan Tinggi di Tengah Pandemi. Pedalitra Prosiding Pedagogi Linguistik Dan Sastra 1(1) 256-262.*

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kunatitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung*.

Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *Digital Competence of Educators DigCompEdu*.

Roslinda Jasmine Darmawan, & Danur Dara, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Pembelajaran. *EMBISS)*, *5*(4), 344–352. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/405

Salindri, L., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *8*(1), 1–7. https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1250

Samuel, H., Dwi Setianingrum, M., & Rizkia Nurlaela, S. (2023). *IDENTIFIKASI PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA*. https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.5359

Sarmadan, & La Alu. (2015). *BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DAN KARYA TULIS ILMIAH*.

Tika Lestari, A., Dwi Anggita, F., & Info, A. (2019). *Pembinaan Bahasa Indonesia: Bagaimana Strateginya di Era Digital?* http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi

Yelly Prina. (2025). PENGEMBANGAN E-MODUL MEMBACA LANJUT BERBASIS DIGITAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI AKADEMIK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *22*(1).